

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN INDRAMAYU MENURUT PENGELUARAN

## 2017-2021



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN INDRAMAYU**

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN INDRAMAYU MENURUT PENGELUARAN

## 2017-2021



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN INDRAMAYU**

# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN INDRAMAYU MENURUT PENGELUARAN 2017 - 2021**

**Nomor Publikasi** : 32120.2203  
**Katalog** : 9302021.3212  
**ISSN** : 2809-5286

**Ukuran Buku:** 17,6 x 25 cm  
**Jumlah Halaman:** x + 86 halaman

**Naskah:**  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Penyunting:**  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Desain Kover:**  
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

**Diterbitkan oleh:**  
© Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

**Dicetak oleh:**  
Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**TIM PENYUSUN  
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN INDRAMAYU  
MENURUT PENGELUARAN 2017 - 2021**

Penanggung Jawab Umum:  
Ono Margiono, S.Si., MM.

Penanggung Jawab Teknis:  
Sana Damarhita, S.Si, ME

Editor:  
Sana Damarhita, S.Si, ME

Penulis dan Pengolahan Data:  
Sana Damarhita, S.Si, ME  
Anggit Rezqi Oktilasari, S.ST, M.Stat

Desain/Lay out:  
Rudianto



## KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah dalam hal ini Kabupaten Indramayu. Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan pengeluaran/permintaan akhir. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa komponen, yaitu: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Inventori), Ekspor Luar Negeri, Impor Luar Negeri, serta Ekspor Neto Antar Daerah (ekspor antar daerah dikurangi dengan impor antar daerah). Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh *United Nations*.

Kepada seluruh anggota Tim Penyusun Publikasi ini yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa-masa mendatang.

Terakhir, disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, setiap masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Akhirnya, semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

**Indramayu, April 2022**

**Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Indramayu,**

**Ono Margiono, S.Si., MM.**

<https://indramayukab.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	3
1.2. Perubahan Tahun Dasar PDRB.....	7
BAB II. METODA ESTIMASI DAN SUMBER DATA .....	13
2.1. Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT).....	15
2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPRT) .....	18
2.3 Engeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P) .....	20
2.4 Mentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) .....	23
2.5 Perubahan Inventori (PI) .....	26
2.6 Ekspor Impor .....	30
BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN INDRAMAYU MENURUT PDRB PENGELUARAN TAHUN 2017-2021 .....	33
3.1 PERKEMBANGAN PDRB PENGELUARAN .....	35
3.2 PERKEMBANGAN KOMPONEN PDRB PENGELUARAN .....	45

	Halaman
3.2.1 Konsumsi Akhir Rumahtangga .....	46
3.2.2 Konsumsi Akhir LNPRT .....	51
3.2.3 Konsumsi Akhir Pemerintah .....	52
3.2.4 Perkembangan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB).....	56
3.2.5 Perkembangan Perubahan Inventori .....	57
3.2.6 Net Ekspor Barang dan Jasa.....	59
BAB IV. PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PENGELUARAN	61
KABUPATEN INDRAMAYU	
4.1. PDRB (Nominal) .....	63
BAB V PENUTUP .....	65
LAMPIRAN .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu Tahun 2017-2021 .....	36
Tabel 2.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu Tahun 2017-2021 .....	38
Tabel 3.	Distribusi PDRB ADHB Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu Tahun 2017-2021 .....	41
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2011 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu Tahun 2017-2021 .....	43
Tabel 5.	Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	45
Tabel 6.	Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	48
Tabel 7.	Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	50
Tabel 8.	Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Indramayu , Tahun 2017-2021 .....	51
Tabel 9.	Perkembangan Penggunaan Konsumsi LNPRT Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	52
Tabel 10.	Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	54
Tabel 11.	Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Indramayu , Tahun 2017-2021 .....	57
Tabel 12.	Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	58

Tabel 13.	Perkembangan Ekspor Barang dan Jasa Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	60
Tabel 14.	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Indramayu, Tahun 2017-2021 .....	64

<https://indramayukab.bps.go.id>

## DAFTAR GRAFIK

Nomor Grafik	Judul Grafik	Hal
Grafik 1	PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017-2021 .....	37
Grafik 2	PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017-2021 .....	39
Grafik 3	Perbandingan PDRB atas dasar harga Berlaku dan atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	40
Grafik 4	Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017-2021 .....	42
Grafik 5	Pertumbuhan PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017-2021	44

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Nomor Tabel Lampiran	Judul Tabel Lampiran	Hal
Tabel 1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu Tahun 2017-2021 .....	73
Tabel 2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	74
Tabel 3	Disribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	75
Tabel 4	Disribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	76
Tabel 5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	77
Tabel 6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017-2021 .....	78
Tabel 7	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017-2021 .....	79
Tabel 8	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	80
Tabel 9	Indeks Perkembangan Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	81
Tabel 10	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021 .....	82

<https://indramayukab.bps.go.id>

<https://indramayukab.bps.go.id>

# BAB I

# PENDAHULUAN



<https://mayukab.bps.go.id>



$$a^2 + b^2 = a^2 + b^2$$
$$a(a+b) + (a+b) = (a+b)^2$$

<https://indramayukab.bps.go.id>

## 1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran (PDRB Pengeluaran) merupakan salah satu bentuk tampilan data ekonomi suatu wilayah, di samping bentuk tampilan lain seperti PDRB menurut lapangan usaha, Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi, dan Neraca Arus Dana. Di dalam sistem kerangka kerja (*frame work*) data ekonomi suatu wilayah, PDRB Pengeluaran merupakan ukuran dasar (*basic measure*) yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa (*product*) yang dihasilkan melalui aktivitas produksi. Dalam konteks ini, PDRB Pengeluaran itu menggambarkan hasil “akhir” dari proses produksi yang berlangsung dalam batas-batas teritori suatu wilayah. Berbagai jenis barang dan jasa akhir tersebut akan digunakan untuk memenuhi permintaan akhir oleh pelaku ekonomi domestik maupun pelaku ekonomi dari luar wilayah bahkan dari luar negeri. Beberapa agregat penting dapat diturunkan dari PDRB Pengeluaran ini seperti variabel Pengeluaran Konsumsi Akhir, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik, serta ekspor dan impor.

Penghitungan PDRB melalui pendekatan pengeluaran (*expenditure*) tidak terlepas dari penghitungan PDRB melalui pendekatan lapangan usaha (*production*). Sungguhpun demikian, PDRB Pengeluaran diestimasi secara independen dengan menggunakan data dasar yang relatif berbeda. PDRB Produksi menggambarkan aktivitas produksi, serta pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang terlibat (balas jasa faktor produksi)<sup>1</sup>. Sedangkan PDRB Pengeluaran menggambarkan aktivitas pengeluaran yang dilakukan para pelaku ekonomi untuk mendapatkan barang dan jasa yang diproduksi tersebut. Melalui PDRB Pengeluaran juga dapat dilihat keterkaitannya dengan

---

<sup>1</sup> Termasuk di dalamnya penyusutan dan pajak tidak langsung “neto” (pajak tidak langsung dikurangi subsidi)

penyediaan barang dan jasa yang berasal dari domestik maupun dari impor. Melalui hubungan ini terlihat titik keseimbangan makro antara sisi penyediaan (*supply side*) dan sisi permintaan (*demand side*) barang dan jasa.

Secara konsep<sup>2</sup> penghitungan PDRB dari sisi yang berbeda di atas dimaksudkan untuk: i) memastikan konsistensi dan kelengkapan di dalam membuat estimasi; ii) memberi manfaat lebih di dalam melakukan analisis; dan iii) mengontrol kelayakan hasil estimasi. Secara teoritis, kedua pendekatan tersebut akan menghasilkan nilai yang sama besar (*equivalent*). Namun karena pendekatan estimasi dan metoda pengukuran yang digunakan berbeda, maka akan muncul selisih statistik (*statistical discrepancy*).

Dengan demikian PDRB Pengeluaran menjelaskan besarnya nilai barang dan jasa (*output*) yang dihasilkan dalam wilayah domestik, yang digunakan sebagai konsumsi “akhir” oleh masyarakat. Secara spesifik, yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan barang dan jasa yang tidak dimaksudkan untuk diproses lebih lanjut (dikonsumsi habis). Penggunaan produk akhir tersebut diwujudkan dalam bentuk “permintaan akhir”. Permintaan akhir yang dimaksud terdiri dari komponen-komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga Non Profit Yang Melayani Rumah tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Perubahan Inventori (PI), serta komponen Ekspor barang dan jasa.

Dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi permintaan akhir masyarakat tersebut, tidak terlepas dari ketergantungan pada produk yang berasal dari dari luar wilayah atau luar negeri (impor). Berbagai barang dan

---

<sup>2</sup> *Handbook of National Accounting. Accounting for Production: Sources and Methods (Series F no 30 United Nations)*

jasa yang menjadi konsumsi akhir masyarakat di dalamnya akan terkandung produk impor. Sehingga dalam mengukur besarnya nilai tambah domestik (PDRB), komponen impor barang dan jasa harus dikeluarkan atau dikurangkan dari penghitungan konsumsi atau permintaan akhir. Tingginya permintaan tidak selalu diimbangi oleh penyediaan domestik, sehingga kondisi ini menjadi peluang bagi masuknya produk impor. Data empiris menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perdagangan produk impor terus berkembang baik secara kuantitas, nilai, maupun ragamnya.

Secara konsep, PDRB Produksi (Y) sama besar dengan PDRB Pengeluaran (E), namun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Selain berbeda dalam struktur atau komposisi, pendekatan pengukuran antar keduanya juga berbeda. Dalam penyajian data PDRB, perbedaan ini diletakkan pada sisi PDRB Pengeluaran. Unsur yang menyebabkan perbedaan tersebut antara lain adalah konsep dan basis pengukuran, metoda dan cakupan pengukuran, serta data dasar yang digunakan untuk estimasi. Melalui penjelasan ini para pengguna data PDRB tidak mempermasalahkan adanya perbedaan (*statistical discrepancy*) tersebut.

Penyusunan data **PDRB Pengeluaran** juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana “pendapatan” (Y) yang tercipta melalui proses produksi menjadi sumber pendapatan masyarakat<sup>3</sup>, yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir.

Dari sudut pandang lain, PDRB Pengeluaran juga menjelaskan penggunaan dari sebagian besar produk domestik bruto untuk memenuhi

---

3. - Yang dimaksud adalah rumah tangga, pemerintah, lembaga non profit yang melayani rumah tangga serta sektor produksi (produsen) di wilayah domestik  
- Disebut sebagai pendekatan “riil”  
- Siklus ekonomi secara umum yang menjelaskan tentang hubungan antara balas jasa faktor produksi (pendapatan) dengan pengeluaran atas penggunaan berbagai produk barang dan jasa oleh faktor produksi tersebut

kebutuhan konsumsi akhir, atau dengan istilah yang berbeda disebut sebagai “**output akhir (final output)**”. Mengkaitkan antara pendapatan dan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa dari produk domestik maupun impor (termasuk untuk diekspor) merupakan bentuk analisis yang sederhana dari data PDRB. Keharusan memiliki jumlah yang sama pada kedua model pendekatan PDRB tersebut, secara simultan dapat ditunjukkan melalui model atau persamaan *Keynesian* sbb:

$$Y = C + \text{GFCF} + \Delta \text{ Inventori} + X - M$$

Y ( <i>Income</i> )	= PDRB Produksi
C ( <i>Consumption</i> )	= Konsumsi akhir
GFCF ( <i>Gross Fixed Capital Formation</i> )	= Pembentukan Modal Tetap Bruto
$\Delta$ Inventori	= Perubahan Inventori
X	= Ekspor
M	= Impor

Persamaan di atas menunjukkan pendapatan atau nilai tambah bruto dari hasil penghitungan PDRB Produksi akan “identik” dengan PDRB Pengeluaran. Jika Y adalah pendapatan, C adalah konsumsi akhir, dan GFCF serta  $\Delta$  Inventori merupakan bentuk investasi fisik, maka selisih antara ekspor dengan impor menggambarkan surplus atau defisit dari aktivitas perdagangan barang dan jasa antar wilayah, baik dengan wilayah lain ataupun dengan luar negeri.

Melalui pendekatan ini dapat diketahui perilaku masyarakat dalam menggunakan pendapatan, apakah hanya untuk tujuan konsumsi (akhir) atau juga untuk tujuan investasi (fisik). Selain itu juga dapat diketahui besarnya ketergantungan ekonomi wilayah (domestik) terhadap luar negeri dalam bentuk perdagangan internasional (*external transaction*). Selisih antara ekspor dan impor juga disebut sebagai “ekspor neto”.

Sebagaimana PDRB Produksi, dari PDRB Pengeluaran juga dapat diturunkan berbagai data agregat tentang perekonomian wilayah seperti nilai nominal, struktur atau distribusi pengeluaran konsumsi akhir, pertumbuhan “riil”, serta indeks harga implisit. Data yang dimaksud tersedia baik untuk masing-masing komponen PDRB Pengeluaran maupun untuk total perekonomian.

## 1.2 PERUBAHAN TAHUN DASAR PDRB

### Mengapa Tahun Dasar PDRB Perlu Diubah?

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada kondisi perekonomian global maupun lokal, yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, serta semakin meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diantisipasi dalam mekanisme pencatatan data statistik nasional.

Satu bentuk implementasi dari *System of National Accounts (SNA)* adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB. Di Indonesia kegiatan perubahan tahun dasar dari tahun 2000 ke 2010 dilakukan bersamaan dengan upaya mengimplementasi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam buku panduan SNA 2008. Kegiatan ini diawali dengan menyusun kerangka kerja dalam bentuk *Supply and Use Tables (SUT)* Indonesia untuk tahun data 2010. Dari kerangka SUT tersebut diperoleh nilai estimasi PDB dan komponen-komponennya. Selanjutnya nilai PDB maupun komponennya ini dijadikan sebagai acuan (*benchmark*) ketika BPS Provinsi

maupun BPS Kabupaten Indramayu menyusun PDRB-nya. Untuk itu, guna menjaga konsistensi dengan hasil penghitungan PDB, maka perubahan tahun dasar PDRB dilakukan secara simultan dengan perubahan tahun dasar PDB.

### **Apa yang Dimaksud dengan SNA 2008?**

SNA 2008 merupakan rekomendasi internasional tentang tata cara pengukuran aktivitas ekonomi, yang telah sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, cakupan, dan klasifikasi, serta aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator ekonomi makro (*account*) seperti PDB/PDRB.

SNA dirancang guna menyediakan informasi tentang aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, utamanya aktivitas produksi, konsumsi, dan aktivitas akumulasi aset fisik. SNA dapat dimanfaatkan antara lain untuk kepentingan analisis, perencanaan dan penetapan kebijakan ekonomi. Melalui kerangka SNA, fenomena suatu perekonomian wilayah dapat dijelaskan dan dipahami dengan lebih baik.

### **Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?**

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB diantaranya adalah:

- a. Menginformasikan kondisi ekonomi terkini, seperti terjadinya perubahan struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kualitas PDRB;
- c. Menjadikan PDRB dapat diperbandingkan secara nasional.

## Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Perubahan tahun dasar PDRB antara lain berdampak pada:

- a. Meningkatkan nilai PDRB, yang pada gilirannya berpengaruh pada perubahan kelompok pendapatan (dari wilayah berpendapatan rendah menjadi menengah atau tinggi), serta pergeseran struktur ekonomi;
- b. Perubahan besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan tabungan, neraca perdagangan, serta struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- c. Perubahan input data untuk keperluan *modeling* dan *forecasting*.

## Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Terpilihnya tahun 2010 sebagai tahun dasar didasarkan atas beberapa alasan sbb:

- Perekonomian Indonesia pada tahun 2010 relatif stabil;
- Terjadinya perubahan struktur ekonomi Indonesia selama 10 (sepuluh) tahun terakhir, terutama di bidang informasi, teknologi dan transportasi. Perubahan ini berpengaruh pada pola distribusi dan munculnya beberapa produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar, yang harus dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun<sup>4</sup>;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, cakupan, klasifikasi, sumber data, dan metodologi penghitungan sesuai rekomendasi SNA 2008;

---

<sup>4</sup> SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

- Tersedianya data dasar untuk meningkatkan kualitas PDRB seperti hasil Sensus Penduduk 2010 dan Indeks Harga Produsen (*Producers Price Index*);
- Tersedianya kerangka SUT Indonesia tahun 2010, yang menunjukkan keseimbangan antara produksi, konsumsi serta pendapatan yang tercipta dari aktivitas tersebut.

### **Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010**

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya, dan 44 diantaranya merupakan revisi yang utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDB/PDRB tahun dasar 2010 antara lain adalah:

- Konsep dan Cakupan
  - a. Sumber daya hayati (*cultivated biological resources/CBR*). *CBR* merupakan nilai aset alam hasil budidaya manusia, yang diperlakukan sebagai bagian dari output pertanian dan PMTB. Contoh nilai tegakan padi, kelapa sawit dan karet yang belum dipanen, serta nilai sapi perah yang belum menghasilkan.
  - b. Sistem persenjataan (*military weapon systems/MWS*). *MWS* merupakan nilai pengeluaran pemerintah untuk pengadaan alat pertahanan dan keamanan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri peralatan militer dan PMTB seperti pesawat tempur, kendaraan lapis baja, dan peluru kendali.
  - c. Penelitian dan pengembangan (*research and development/RnD*). *RnD* merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas penelitian dan pengembangan, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB seperti *RnD* tentang varietas padi, produk otomotif, dan riset pemasaran.

- d. Eksplorasi dan evaluasi mineral (*mineral exploration and evaluation/MEE*). MEE merupakan nilai pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah berhasil atau tidak menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.
  - e. Bank Sentral (*Central Bank/CB*). Aktivitas Bank Indonesia yang terkait dengan penyediaan jasa kebijakan moneter dan pengawasan dipisahkan dari jasa intermediasi keuangan. Aktivitas tersebut digabungkan dengan aktivitas penyediaan jasa regulasi yang dihasilkan pemerintahan.
  - f. Komputer software (*computer software and databases/CSD*). CSD merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunan *databases*, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
  - g. Produk kekayaan intelektual (*entertainment, literary or artistic originals/ELA*). ELA merupakan nilai pembelian atau biaya pembangunannya, yang diperlakukan sebagai bagian dari output industri yang melakukannya dan PMTB.
  - h. pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan evaluasi barang tambang dan mineral, tanpa memperhitungkan apakah kegiatan tersebut berhasil ataupun tidak berhasil menemukan cadangan tambang atau mineral. Biaya eksplorasi dan evaluasi diperlakukan sebagai bagian dari output industri pertambangan dan PMTB.
- Metodologi
- Output jasa intermediasi keuangan. Output industri ini diestimasi dengan metoda FISIM (*Financial intermediation services indirectly measured / FISIM*). FISIM dihitung berdasarkan tingkat suku bunga simpanan

(*deposits*), bunga pinjaman (*loans*), dan suku bunga referensi (*reference*). Metoda ini menggantikan metoda *Imputed Bank Services Charge (IBSC)*.

- **Valuasi**

Nilai tambah bruto lapangan usaha dinilai dengan harga dasar (*Basic Price*). Harga dasar merupakan harga keekonomian suatu barang atau jasa pada tingkat produsen, sebelum ada intervensi pemerintah dalam bentuk pajak dan subsidi atas produk.

- **Klasifikasi**

Klasifikasi yang digunakan adalah Internasional Standard Industrial Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua jenis klasifikasi tersebut menjadi KBLI 2009 dan KBKI 2010.

**Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010**

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor	5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor
	7. Impor



<https://indramayukab.bps.go.id>

## 2.1. PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA (PK-RT)

### i. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan komponen konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran<sup>5</sup>. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen serta penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lainnya.

### ii. Konsep dan Definisi

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.

### iii. Cakupan

PK-RT mencakup pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga residen, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis barang dan jasa tersebut diklasifikasikan menurut *Classifications of Individual Consumption by Purpose (COICOP)*, sbb:

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik

---

<sup>5</sup> Untuk Kabupaten/Kota yang mempunyai hasil tambang/industri/perkebunan dan nilai eksportnya sangat tinggi, umumnya nilai konsumsi rumah tangganya relatif lebih rendah

3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

Namun dalam publikasi ini, PK-RT hanya diklasifikasi ke dalam 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki
3. Perumahan, Perkakas, Perengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. Hotel dan Restoran
7. Lainnya

#### **iv. Sumber Data**

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi komponen PK-RT bersumber dari:

- Survei Sosial Ekonomi Nasional/Daerah (Susenas/Suseda), BPS
- Survei Khusus Konsumsi Rumah tangga Triwulanan (SKKRT), BPS
- Sensus Penduduk 2010, BPS
- Data Sekunder (dari dalam maupun luar BPS)

- Indeks Harga Konsumen (IHK), BPS

**v. Metoda Estimasi**

Komponen PK-RT Tahunan diestimasi dengan metoda sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi perkapita Susenas/Suseda (untuk PK-RT Tahunan)
2. Data poin 1 dikalikan dengan penduduk pertengahan tahun, dikalikan 12 (PKRT Tahunan)
3. Data poin 2 dikelompokkan menjadi 12 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas dikontrol secara tersendiri;
4. Terhadap data poin 3, dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan data sekunder atau data/indikator suplai;
5. Diperoleh nilai PK-RT Tahunan atas dasar harga berlaku (ADHB);
6. Susun Indeks implisit PK-RT berdasarkan IHK Kota (provinsi/kota terdekat);
7. Nilai PK-RT atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan cara membagi hasil poin 5 dengan poin 6.

Catatan:

Komponen PK-RT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan konsumsi rumah tangga triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SKKRT.

## 2.2. PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LEMBAGA NON PROFIT YANG MELAYANI RUMAH TANGGA (PK-LNPRT)

### i Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri di dalam perekonomian suatu wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggota maupun bagi kelompok rumah tangga tertentu secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga yang ditawarkan di bawah tingkat harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

### ii Konsep dan definisi

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Untuk diketahui, sesuai dengan fungsinya LNP dapat dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggota atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota yang dimaksud bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

### iii. Cakupan

Nilai PK-LNPRT merupakan nilai output non-pasar yang dihasilkan oleh LNPRT. Nilai output non-pasar diestimasi berdasarkan nilai pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasional. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari:

- a. Konsumsi antara, contoh, pembelian alat tulis dan barang cetakan; pembayaran rekening listrik, air, telepon, teleks, faksimili; biaya rapat, seminar, perjamuan; biaya transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas; belanja barang dan jasa lainnya; sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lain
- c. Penyusutan
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

### iv. Sumber Data

- a. Survei Khusus Lembaga Nonprofit yang melayani Rumah tangga (SK-LNP), BPS
- b. SK-LNP Triwulanan (SK-LNPT), BPS
- c. Hasil *up-dating* direktori LNPRT, BPS
- d. Indeks Harga Konsumen, BPS

### v. Metoda Estimasi

Komponen PK-LNPRT Tahunan diestimasi dengan metoda sbb:

1. Nilai pengeluaran konsumsi per jenis lembaga dari hasil SK-LNP;
2. Hasil dari poin 1 dikalikan dengan banyaknya lembaga pada pertengahan tahun dari Direktori LNPRT;

3. Terhadap hasil poin 2 dilakukan kontrol/koreksi dengan menggunakan indikator kegiatan hasil SK-LNP seperti jumlah tenaga kerja, penerima layanan, berbagai even seperti munas, rakerda, dan penanganan bencana;
4. Diperoleh nilai PK-LNPRT tahunan atas dasar harga berlaku (atas dasar harga Berlaku);
5. Susun Indeks implisit PK-LNPRT berdasarkan IHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);
6. Nilai PK-LNPRT atas dasar harga Konstan (ADHK) diperoleh dengan membagi hasil poin 4 dengan poin 5.

Catatan:

Komponen PK-LNPRT Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi LNPRT triwulanan yang diperoleh dari hasil kegiatan SK-LNPT.

## **2.3. PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH (PK-P)**

### **i. Pendahuluan**

Unit pemerintah merupakan unit institusi yang terbentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang legislatif, yudikatif, dan eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas teritori suatu wilayah atau negara. Pemerintah juga berperan sebagai penyedia barang dan jasa bagi individu atau kelompok rumah tangga tertentu, pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, serta berfungsi untuk mendistribusikan pendapatan melalui aktivitas transfer. Dari sudut pandang lain, unit pemerintah terlibat dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah berperan sebagai konsumen maupun produsen barang dan jasa, serta sebagai regulator yang menetapkan kebijakan di bidang fiskal maupun moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah melakukan aktivitas produksi dan investasi.

## ii. Konsep dan Definisi

Nilai PK-P merupakan besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh pemerintah untuk dikonsumsi oleh pemerintah itu sendiri. Nilai tersebut diestimasi dengan pendekatan pengeluaran, yakni sebesar nilai pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran kompensasi pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, serta nilai output dari unit Bank Indonesia. Nilai ini masih harus dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan melalui unit produksi yang tak terpisahkan dari aktivitas pemerintahan secara keseluruhan. Aktivitas yang dimaksud mencakup aktivitas:

1. Memproduksi barang yang sejenis dengan barang yang diproduksi unit perusahaan seperti publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, dan pembibitan tanaman di kebun percobaan. Aktivitas menghasilkan barang-barang semacam itu bersifat insidental dan di luar fungsi utama dari unit pemerintah.
2. Memproduksi jasa, seperti penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam praktek, pemerintah akan memungut biaya, namun umumnya biaya yang dikenakan tidak akan melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan pemerintah. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi atau pendapatan jasa.

### iii. Cakupan

Sektor pemerintah terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, pemerintah Kabupaten Indramayu mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) masing-masing.

PK-P Kabupaten Indramayu mencakup:

- a. PK-P desa/kelurahan/nagari yang ada di wilayah Kabupaten Indramayu;
- b. PK-P Kabupaten Indramayu yang bersangkutan;
- c. PK-P pusat yang merupakan bagian dari PK-P Kabupaten Indramayu.

### iv. Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk mengestimasi PK-P Kabupaten Indramayu tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBD Tahunan, Kementerian Keuangan dan Bappeda
- b. Statistik Keuangan Daerah, BPS
- c. Output Bank Indonesia, Bank Indonesia
- d. Gaji Pegawai Negeri Sipil, Kementerian Keuangan dan Bappeda
- e. Indeks Harga dan Indeks Upah, BPS
- f. Indeks perkembangan pengeluaran pemerintah daerah triwulanan, BPS

### v. Metoda Estimasi

Komponen PK-P Kabupaten Indramayu Tahunan diestimasi dengan menggunakan metoda:

**PK-P atas dasar harga Berlaku = Output - Penjualan barang dan jasa +  
Social transfer in kind purchased market  
production +  
Output Bank Indonesia**

Jenis Belanja	Deflator	Keterangan
Belanja Pegawai	Indeks Upah	Sama dengan Nasional
Belanja Barang	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penyusutan	Indeks Implisit PMTB	
Belanja Bansos	IHPB umum tanpa ekspor	Sama dengan Nasional
Penerimaan barang dan jasa	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Social Transfer in kind	IHK umum	Prov atau Kab/Kota terdekat
Output BI		Neraca Jasa

Output non pasar dihitung melalui pendekatan biaya operasional, seperti belanja pegawai, belanja barang, belanja bantuan sosial dan belanja lain-lain.

Catatan:

1. Komponen PK-P Triwulanan diestimasi dengan menggunakan indeks perkembangan pengeluaran konsumsi pemerintah daerah triwulanan PK-P atas dasar harga Konstan diestimasi dengan men-*deflate* PK-P atas dasar harga Berlaku dengan menggunakan deflator berikut:

## 2.4. PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

### i Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor penentu di dalam perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam konteks PDRB, aktivitas investas yang dimaksud adalah investasi dalam bentuk fisik. Aktivitas investasi akan tercermin melalui komponen Pembentukan Modal

Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori (PI). Komponen PMTB terkait dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang terlibat dalam proses produksi. Aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal, yakni dalam bentuk bangunan dan konstruksi lainnya; mesin dan perlengkapan; kendaraan; tumbuhan dan ternak; serta barang modal lainnya.

## ii Konsep dan definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan barang modal yang ada pada unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri, serta barang modal baru maupun barang modal bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer dan barter), serta pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidayakan (*Cultivated Biological Resources/CBR*). Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, serta sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Dalam hal pengurangan barang modal yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah “bruto” mengindikasikan bahwa di dalamnya mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (*Consumption of Fixed Capital*) menggambarkan penurunan nilai barang modal karena digunakan dalam proses produksi secara normal selama periode tertentu.

## iii Cakupan

PMTB mencakup:

1. Penambahan dikurangi pengurangan barang modal baik baru maupun bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal,

bangunan dan konstruksi lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, tumbuhan dan hewan yang dibudidayakan (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*):

2. Biaya alih kepemilikan atas aset non-finansial yang tidak diproduksi seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
3. Perbaikan besar barang modal, yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakai-nya seperti *overhaul* mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi.

#### **iv. Sumber Data**

- a. Output industri konstruksi, BPS
- b. Nilai impor 2 digit HS, BPS
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang, BPS
- d. Laporan Keuangan Perusahaan, Data Sekunder dari luar BPS
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang, BPS
- f. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), BPS
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas), BPS
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum, BPS
- i. Publikasi Statistik Konstruksi, BPS
- j. Data Eksplorasi Mineral, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
- k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan Kementerian Pertanian.

#### **v Metoda estimasi**

Komponen PMTB diestimasi dengan menggunakan metoda langsung ataupun metoda tidak langsung tergantung ketersediaan data di masing-masing daerah.

✓ Metoda Langsung:

$$\text{PMTB ADHB (Domestik)} = \text{Barang Modal Domestik} + \text{TTM} + \\ \text{Pajak atas Produk (PPN)} + \text{Biaya Instalasi}$$

$$\text{PMTB ADHB (Impor)} = \text{Barang Modal Impor} + \text{TTM} + \\ \text{Bea Impor} + \text{Biaya Instalasi}$$

PMTB atas dasar harga Konstan diperoleh dengan cara *men-deflate* PMTB atas dasar harga Berlaku dengan IHPB sbb:

$$PMTB_{ADHK} = \frac{PMTB_{ADHB}}{IHPB}$$

IHPB yang digunakan adalah IHPB Nasional (2010=100) sesuai jenis barang modal.

✓ Metoda Tidak Langsung:

Pendekatan Supply

$$\text{PMTB atas dasar harga Berlaku} = \text{Total Supply Barang} \times \\ \text{Rasio PMTB}$$

Pendekatan Ekstrapolasi :

$$\text{PMTB atas dasar harga Konstan (t)} = \text{PMTB atas dasar harga (t-1)} \times \\ \text{Indeks Produksi (t)}$$

## 2.5. PERUBAHAN INVENTORI (PI)

### i Pendahuluan

Dalam suatu perekonomian, inventori atau persediaan merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan untuk kelangsungan suatu proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal. Komponen tersebut menjadi bagian dari pembentukan modal bruto atau investasi fisik, yang terjadi di suatu wilayah pada kurun waktu tertentu. Komponen inventori

menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong. Ketersediaan data tentang perubahan inventori pada suatu periode akuntansi menjadi penting guna memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

## ii Konsep dan definisi

Pengertian sederhana dari inventori adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang lainnya, yang mempunyai nilai ekonomi atau manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian tersebut adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh produsen.

Nilai perubahan inventori merupakan selisih antara nilai inventori di akhir periode dengan nilai inventori pada awal periode (akuntansi). Perubahan inventori menjelaskan perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (bertanda positif) ataupun pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan dari proses produksi sehingga perlu dicadangkan, baik dalam bentuk bahan baku ataupun bahan penolong. Faktor ketidakpastian yang disebabkan oleh pengaruh dari faktor eksternal juga menjadi pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih disebabkan oleh unsur spekulasi, dengan harapan agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Sedangkan bagi pemerintah, pencadangan komoditas yang strategis dimaksudkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, sosial dan politik. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas, maka beberapa komoditas bahan

pokok seperti beras, tepung terigu, minyak goreng dan gula pasir perlu dicadangkan oleh pemerintah. Namun bagi rumah tangga, pengadaan inventori barang lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsi.

### iii Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang sbb:

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- b. Inventori menurut jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), mencakup semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- c. Barang jadi, mencakup barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- d. Barang setengah jadi, yang mencakup barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai);
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang untuk tujuan dijual;
- f. Ternak untuk tujuan dipotong;
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau digunakan sebagai bahan bakar atau persediaan; serta
- h. Persediaan pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

#### iv Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi komponen perubahan inventori adalah:

1. Laporan keuangan perusahaan hasil kegiatan survei atau *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
2. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD, Data Sekunder dari luar BPS
3. Data komoditas pertambangan, Statistik Pertambangan dan Penggalian BPS;
4. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang, BPS;
5. Data komoditas perkebunan;
6. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih;
7. Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih;
8. Data persediaan beras, Bulog; data semen, Asosiasi Semen Indonesia; data gula, Dewan Gula Indonesia; dan data ternak, Ditjennak Kementan.

#### v Metoda Estimasi

Komponen Perubahan Inventori (PI) diestimasi dengan menggunakan metoda revaluasi atau metoda deflasi, tergantung jenis komoditasnya.

##### a. Metoda Revaluasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan pertambangan.

$$\text{PI atas dasar harga Berlaku} = \frac{\text{Volume inventori (t)} - \text{Volume inventori (t-1)}}{\text{Harga per unit}}$$

$$\text{PI atas dasar harga Konstan} = \frac{\text{PI atas dasar harga Berlaku}}{\text{IHPB}}$$

b. Metoda Deflasi

Metoda ini digunakan untuk komoditas industri pengolahan dan komoditas lainnya.

$$\begin{aligned} \text{PI atas dasar harga Konstan} &= \text{Inventori (t) atas dasar harga} \\ &\text{Berlaku/IHPB (t) -} \\ &\text{Inventori (t-1) atas dasar harga} \\ &\text{Berlaku/IHPB (t-1)} \\ \text{PI atas dasar harga Berlaku} &= \text{PI atas dasar harga Konstan} \times \\ &\text{IHPB rata-rata (t)} \end{aligned}$$

## 2.6. EKSPOR - IMPOR

### i Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintahan. Ragam barang dan jasa yang diproduksi maupun disparitas harganya menjadi faktor utama munculnya aktivitas tersebut. Wilayah yang tidak dapat memenuhi kebutuhan-nya sendiri berusaha untuk mendatangkan dari luar wilayah atau bahkan dari luar negeri. Di sisi lain, wilayah yang memproduksi barang dan jasa melebihi kebutuhan domestik-nya, terdorong untuk memperluas pasar ke luar wilayah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas berbagai barang dan jasa semakin meningkat. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus dan distribusi barang dan jasa. Kondisi ini semakin mendorong aktivitas ekspor-impor dari dan ke suatu wilayah.

## ii Konsep dan definisi

Ekspor-impor didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (melalui aktivitas penjualan/ pembelian, barter, pemberian atau hibah) barang dan jasa antar residen wilayah tersebut dengan non-residen (yang berada di luar wilayah atau luar negeri).

## iii Cakupan

Ekspor-Import ke dan dari suatu wilayah Kabupaten Indramayu terdiri dari:

- a. Ekspor ke luar provinsi/Kabupaten Indramayu
- b. Impor dari luar provinsi/Kabupaten Indramayu .

Selisih antara ekspor dan impor didefinisikan sebagai Net Ekspor.

## iv Sumber Data

Nilai ekspor-impor wilayah Kabupaten Indramayu didasarkan pada penghitungan Net Ekspor. Namun sering kali untuk mengestimasi tidak ada data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Kondisi inilah yang menyebabkan Net Ekspor Kabupaten Indramayu diperlakukan sebagai item penyeimbang (*residual*), yakni perbedaan antara PDRB menurut pengeluaran dengan PDRB menurut lapangan usaha. Selanjutnya dilakukan pemisahan Net Ekspor menjadi ekspor dan impor dengan menggunakan metoda tidak langsung.

<https://indramayukab.bps.go.id>

# BAB III

## TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN INDRAMAYU MENURUT PDRB PENGELUARAN TAHUN 2017-2021

3



<https://indramayukab.bps.go.id>

### 3.1. PERKEMBANGAN PDRB PENGELUARAN

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 2019, PDRB diestimasi dengan menggunakan tahun dasar yang baru, tahun 2010 (2010=100) menggantikan tahun dasar lama, tahun 2000 (2000=100). Penyusunan PDRB dengan tahun dasar baru juga disertai dengan upaya untuk mengimplementasikan *System of National Accounts (SNA)* yang baru, SNA 2008. Ke dua hal tersebut tentu berdampak pada besaran maupun struktur PDRB serta indikator ekonomi yang diturunkan dari data PDB/PDRB tersebut.

Secara total, PDRB Pengeluaran Kabupaten Indramayu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) pada tahun 2021 meningkat sebesar 2.309 miliar Rupiah, yakni dari 79.286 miliar Rupiah di tahun 2020 menjadi 81.595 Miliar Rupiah pada tahun 2021. Jika dinilai Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010, maka peningkatan ini jauh lebih kecil, yakni dari 59.200 miliar Rupiah (2020) menjadi 59.545 miliar Rupiah (2021), atau meningkat sebesar 349 miliar Rupiah.

Pada periode 2017-2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indramayu cenderung tumbuh secara positif terkecuali pada tahun 2020, perekonomian Kabupaten Indramayu periode 2017-2021 dapat tetap tumbuh positif walaupun melambat pada tahun 2018 dan mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebagai dampak pandemic Covid-19. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indramayu dari tahun 2017 sampai 2021 masing-masing tercatat sebesar 1,43; 1,34; 3,20; -1,58 dan 0,58 persen. Peningkatan volume ekonomi tersebut tercermin baik dari sisi produksi (*supply side*) maupun sisi permintaan akhir (*demand side*). Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada kategori Informasi dan Komunikasi yang selalu tumbuh di atas 9% setiap tahunnya. Dari sisi permintaan akhir, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indramayu didominasi pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (PK-RT), yang menyumbang sekitar 4 % dari total PDRB.

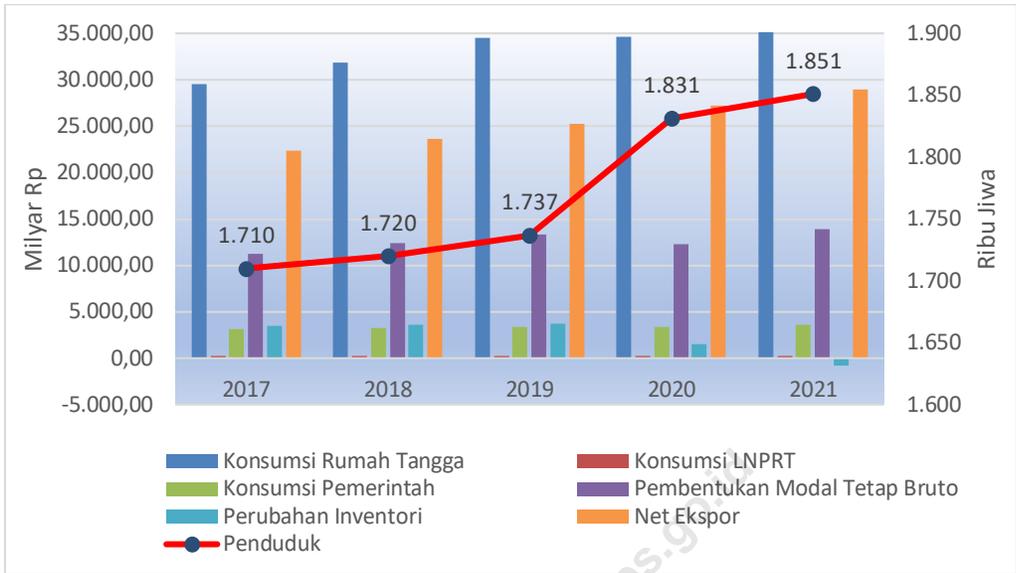
Pada periode tahun 2017-2021 PDRB Kabupaten Indramayu atas dasar harga berlaku meningkat cukup signifikan, yakni sebesar 69.814 miliar Rupiah (2017); 74.920 miliar Rupiah (2018); 80.390 miliar Rupiah (2019); 79.286 miliar Rupiah (2020), sementara pada tahun 2021 naik menjadi 81.595 miliar Rupiah. Peningkatan ini dipengaruhi baik oleh perubahan harga maupun perubahan volume. Peningkatan PDRB sisi produksi diikuti oleh peningkatan PDRB dari sisi permintaan akhir atau PDRB pengeluaran. PDRB menurut komponen pengeluaran Kabupaten Indramayu pada periode 2017-2021 dapat dilihat dari tabel 1 dan grafik 1 berikut ini:

**Tabel 1. PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017 - 2021**

(Miliar Rp)

Komponen Pengeluaran/ <i>Expenditure item</i>	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	29.537,33	31.868,84	34.512,06	34.608,23	35.696,86
2. Konsumsi LNPRT/NPISH <i>Consumption</i>	199,80	229,67	243,94	241,09	248,34
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	3.104,03	3.239,00	3.371,21	3.402,87	3.571,39
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	11.224,03	12.413,36	13.314,69	12.328,94	13.888,58
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventory</i>	3.444,02	3.597,98	3.665,39	1.464,64	-794,70
6. Net Ekspor/Net Export	22.305,09	23.571,57	25.282,56	27.240,45	28.984,38
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>69.814,30</b>	<b>74.920,42</b>	<b>80.389,86</b>	<b>79.286,23</b>	<b>81.594,85</b>

**Grafik 1. PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**



Selain dinilai atas dasar harga yang berlaku, PDRB pengeluaran juga dapat dinilai atas dasar harga konstan 2010 atau atas dasar harga dari berbagai jenis produk yang dievaluasi dengan harga tahun 2010. Melalui pendekatan ini, nilai PDRB pada masing-masing tahun memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau kuantitas (tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga). PDRB pengeluaran atas dasar harga Konstan 2010 menggambarkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya terkait dengan peningkatan volume permintaan atau konsumsi akhir. Peningkatan nilai PDB atas dasar harga Konstan 2010 Kabupaten Indramayu pada periode 2017-2021 dapat dilihat dari tabel 2 dan grafik 2 berikut ini:

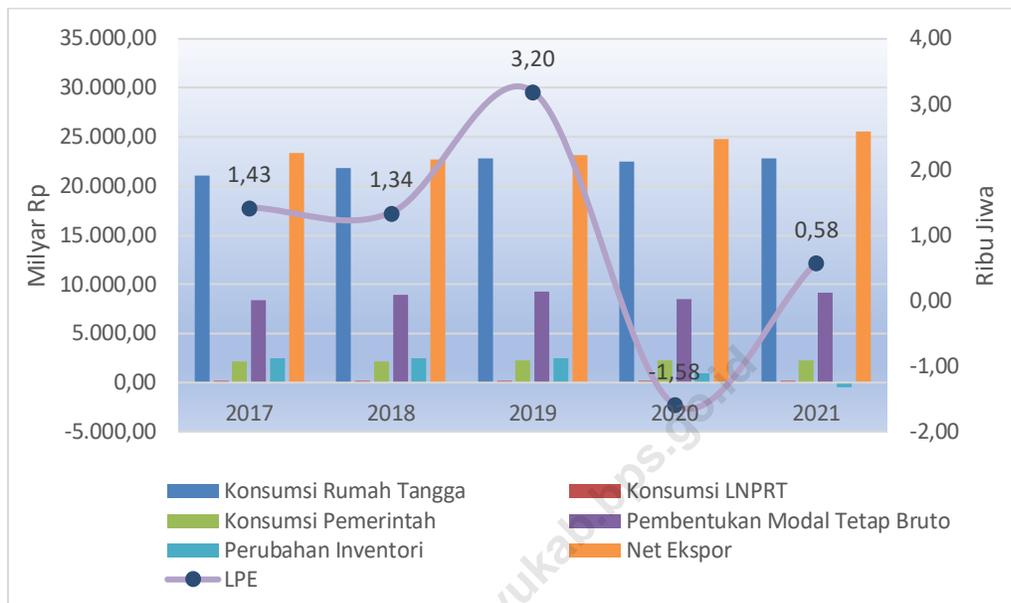
**Tabel 2. PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

(Miliar Rp)

Komponen Pengeluaran/ Expenditure item	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Household Consumption	21.102,47	21.862,55	22.867,29	22.531,83	22.880,39
2. Konsumsi LNPRT/ NPISH Consumption	152,58	163,84	168,54	163,43	166,20
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	2.118,55	2.152,54	2.223,12	2.217,76	2.263,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation	8.348,32	8.888,14	9.258,97	8.526,73	9.162,81
5. Perubahan Inventori/ Changes of Inventory	2.450,52	2.463,47	2.466,90	983,83	-499,20
6. Net Ekspor/Net Export	23.342,56	22.757,44	23.168,37	24.776,42	25.570,77
<b>PDRB/GRDP</b>	<b>57.515,01</b>	<b>58.287,98</b>	<b>60.153,18</b>	<b>59.200,00</b>	<b>59.544,87</b>

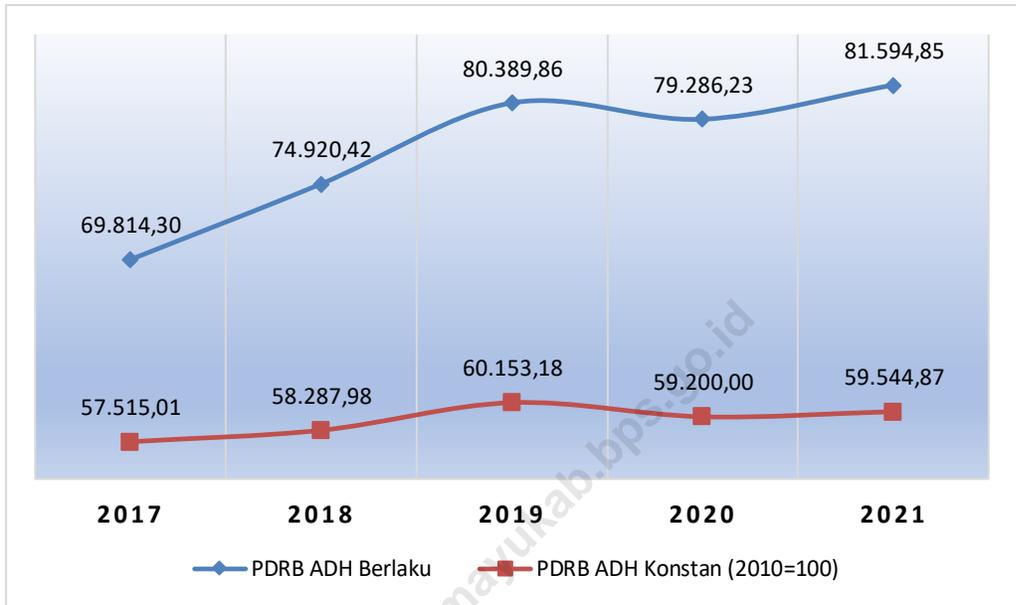
Dari tabel 2, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Konstan di Kabupaten Indramayu meningkat, yakni sebesar 57.515 miliar Rupiah (2017) ; 58.288 miliar Rupiah, (2018); 60.153 miliar Rupiah (2019) 59.200 miliar Rupiah (2020) dan 59.545 miliar Rupiah (2021). Sedangkan dari grafik 2, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indramayu pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan positif setelah mengalami kontraksi pada tahun sebelumnya, yakni dari -1,58 persen pada tahun 2020 menjadi 0,58 persen pada tahun 2021. Walaupun belum Kembali pada pertumbuhan terbaik, hal ini merupakan sinyal positif untuk dapat tumbuh lebih tinggi lagi di waktu yang akan datang.

**Grafik 2. PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**



Pada periode 2017-2020 pertumbuhan ekonomi Indramayu juga sempat mengalami perlambatan pertumbuhan. Dominasi sektor migas mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indramayu. Dari Grafik 2, terlihat pertumbuhan Indramayu melambat pada tahun 2018 dengan laju pertumbuhan ekonomi tercatat 1,34 persen dan kontraksi pada tahun 2020 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar -1,58 persen.

**Grafik 3. Perbandingan PDRB Menurut Pengeluaran atas dasar harga Berlaku dan atas dasar harga Konstan 2010, Kabupaten Indramayu 2017-2021**



Dari grafik 3, terlihat bahwa nilai PDRB atas dasar harga Berlaku selalu lebih tinggi dari PDRB atas dasar harga Konstan. Perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan harga yang cenderung meningkat. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga Konstan, pengaruh dari harga tersebut telah ditiadakan. Sama halnya seperti PDRB atas dasar harga Berlaku tahun 2021, sebagian besar pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga Konstan juga menunjukkan peningkatan.

**Tabel 3. Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

(%)

Komponen Pengeluaran/ <i>Expenditure item</i>	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	42,31	42,54	42,93	43,65	43,75
2. Konsumsi LNPRT/NPISH <i>Consumption</i>	0,29	0,31	0,30	0,30	0,30
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	4,45	4,32	4,19	4,29	4,38
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	16,08	16,57	16,56	15,55	17,02
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventory</i>	4,93	4,80	4,56	1,85	-0,97
6. Net Ekspor/ <i>Net Export</i>	31,95	31,46	31,45	34,36	35,52
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

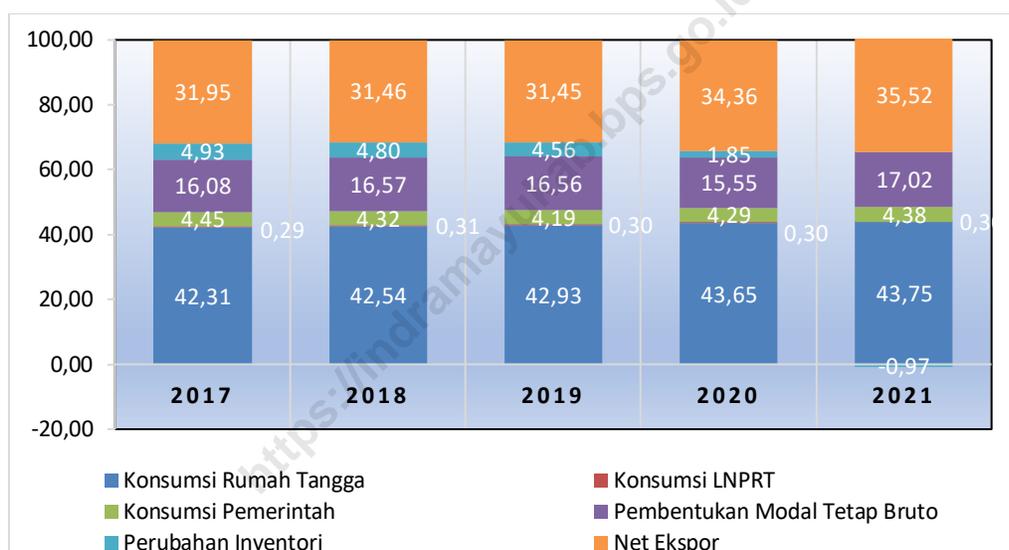
Terbentuknya total PDRB pengeluaran tidak terlepas dari kontribusi seluruh komponen, yang terdiri dari komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Lembaga NonProfit Yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah (PK-P), Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), ekspor neto (E) atau ekspor minus impor barang dan jasa.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa selama periode 2017-2021, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (42-43 persen). Pengeluaran untuk barang modal (PMTB) memberi kontribusi sekitar 15-17 persen, sedangkan kontribusi konsumsi akhir pemerintah berkisar 4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar.

Bila dilihat dari angka nya maka Kabupaten Indramayu masih termasuk dalam kabupaten dengan kategori net ekspor, artinya ekspor nya selalu lebih

besar dari impornya. Tercatat pada periode 2021 Net ekspor menududuki peringkat kedua dalam kontribusi terhadap total PDRB. Hal ini disebabkan oleh dominasi hasil perekonomian sekunder (terutama industri pengolahan minyak dan gas) di tambah produksi lapangan usaha pertanian dan perikanan yang melebihi kebutuhan lokal. Sementara untuk barang hasil industri sebagian besar masih diimpor dari kabupaten lainnya di Jawa Barat.

**Grafik 4. Distribusi PDRB atas dasar harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**



Agregat makro lain yang diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Indikator ekonomi ini menggambarkan kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Indramayu mengalami kecenderungan terus meningkat.

Sebagaimana terlihat dari tabel 4, selama periode tahun 2017 - 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Indramayu cenderung tumbuh positif (2017 - 2020), yakni sebesar 1,43 persen (2017); 1,34 persen (2018); 3,20 persen (2019);

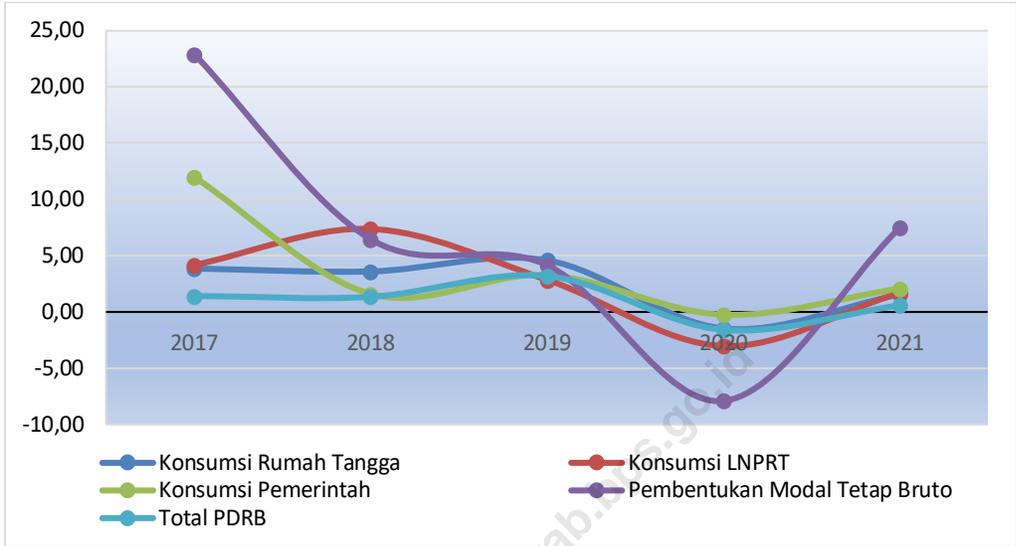
-1,58 persen (2020); dan kembali tumbuh pada tahun 2021, yakni sebesar 0,58 persen. Tahun 2021 dianggap merupakan tahap awal dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Perekonomian mulai tumbuh positif, walaupun pertumbuhannya masih belum setinggi periode pra pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan akhir dari semua komponen. Kemudian dari grafik 5 akan terlihat pertumbuhan beberapa komponen PDRB selama periode tahun yang sama.

**Tabel 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021 (%)**

(%)

Komponen Pengeluaran/ <i>Expenditure item</i>	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	3,86	3,60	4,60	-1,47	1,55
2. Konsumsi LNPR/ <i>NPISH</i> <i>Consumption</i>	4,17	7,38	2,87	-3,03	1,69
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government</i> <i>Consumption</i>	12,00	1,60	3,28	-0,24	2,08
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	22,93	6,47	4,17	-7,91	7,46
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of</i> <i>Inventory</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor/ <i>Net Export</i>	-	-	-	-	-
<b>PDRB / <i>GRDP</i></b>	<b>1,43</b>	<b>1,34</b>	<b>3,20</b>	<b>-1,58</b>	<b>0,58</b>

**Grafik 5. Pertumbuhan PDRB atas dasar harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**



Indeks implisit<sup>6</sup> PDRB pengeluaran menggambarkan besarnya perubahan harga yang terjadi dari sisi konsumen (rumah tangga, LNPRT, pemerintah, dan perusahaan) akhir barang dan jasa, baik yang digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun ekspor/impor. Dari tabel 5 akan terlihat tingkat kenaikan harga selama periode tahun 2017-2021, baik perubahan harga yang terjadi secara umum maupun pada masing-masing komponen.

<sup>6</sup> Indeks perkembangan

**Tabel 5. Indeks Implisit PDRB Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

Komponen Pengeluaran/ <i>Expenditure item</i>	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Household Consumption</i>	139,97	145,77	150,92	153,60	156,02
2. Konsumsi LNPRT/ <i>NPISH Consumption</i>	130,94	140,17	144,74	147,52	149,42
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	146,52	150,47	151,64	153,44	157,75
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	134,45	139,66	143,80	144,59	151,58
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes of Inventory</i>	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor/ <i>Net Export</i>	-	-	-	-	-
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>121,38</b>	<b>128,53</b>	<b>133,64</b>	<b>133,93</b>	<b>137,03</b>

### 3.2 PERKEMBANGAN KOMPONEN PDRB PENGELUARAN

Perubahan struktur perekonomian suatu wilayah sebagai akibat dari upaya pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pada periode tertentu, tidak terlepas dari perilaku masing-masing komponen pengguna akhir. Setiap komponen mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuan akhir penggunaan barang dan jasa. Data empiris menunjukkan bahwa sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia pada periode tertentu digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir oleh rumah tangga, LNPRT dan pemerintah, sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori. Berikut perilaku masing-masing komponen PDRB pengeluaran Kabupaten Indramayu untuk periode 2017 - 2021.

### 3.2.1. Konsumsi Akhir Rumah tangga

Komponen Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran terbesar atas berbagai barang dan jasa yang tersedia. Data berikut menunjukkan bahwa dari seluruh nilai tambah bruto (PDRB) yang diciptakan di Kabupaten Indramayu ternyata sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Dengan kata lain, sebagian besar produk (domestik) yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Indramayu maupun produk (impor) yang didatangkan dari luar wilayah atau luar negeri akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir oleh rumah tangga.

Dalam suatu perekonomian, fungsi utama dari institusi rumah tangga adalah sebagai konsumen akhir (*final consumer*) atas barang dan jasa yang tersedia, termasuk konsumsi oleh rumah tangga khusus (seperti penjara, asrama dan lain-lain). Selanjutnya, berbagai jenis barang dan jasa yang dikonsumsi tersebut akan diklasifikasikan menurut 7 (tujuh) kelompok COICOP (*Classification of Individual Consumption by Purpose*), yaitu kelompok makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; angkutan dan komunikasi; restoran dan hotel; serta kelompok barang dan jasa lainnya.

Data berikut menunjukkan bahwa pada periode tahun 2017-2021 pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan, baik dari sisi nominal (atas dasar harga berlaku) maupun secara riil (atas dasar harga konstan). Kenaikan jumlah penduduk menjadi salah satu pendorong terjadinya kenaikan nilai pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pada gilirannya kenaikan tersebut juga akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Peranan terbesar penggunaan produksi barang dan jasa di wilayah Kabupaten Indramayu adalah untuk konsumsi akhir rumah tangga. Oleh karena itu analisis mengenai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga dalam ekonomi makro merupakan hal yang sangat penting. Dalam masa pandemi, rumah tangga terdampak paling besar. Konsumsi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima, semakin besar pendapatan yang diterima oleh rumah tangga maka akan semakin besar pula nilai konsumsinya. Demikian pula sebaliknya saat kondisi kegiatan ekonomi terkendala bahkan terhenti maka akan terjadi pengurangan jam kerja bahkan penghentian hubungan kerja. Hal ini tentu saja langsung berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi memperoleh pendapatannya dari kegiatan ekonomi yang dilakukannya, sehingga saat kondisi perekonomian menurun maka pendapatan juga akan menurun. Permintaan akhir secara keseluruhan juga dapat memberikan dampak tarikan terhadap aktivitas ekonomi, turunnya permintaan terhadap barang dan jasa akan diikuti oleh penurunan produksi. Selama periode 2017-2021 proporsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap total PDRB terus meningkat, yaitu 41,56 persen (2017); 42,31 persen (2018); 42,54 persen (2019); 42,93 persen (2020); dan 43,65 persen (2021), namun perlu diingat peningkatan ini masih dipengaruhi adanya inflasi.

**Tabel 6. Perkembangan Komponen Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Indramayu, 2017 – 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Total of Household Consumption</i>	29.537,33	31.868,84	34.512,06	34.608,23	35.696,86
a. ADHB/Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)					
b. ADHK 2010/2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	21.102,47	21.862,55	22.867,29	22.531,83	22.880,39
Proporsi terhadap PDRB/ <i>Proportion to GRDP</i> (% ADHB / Current Prices)	42,31	42,54	42,93	43,65	43,75
Rata-rata konsumsi per-Kapita/ <i>Average of per-capita consumption</i>					
a. ADHB/Current Prices (Juta Rp per kapita / Million Rp per capita)	17,27	18,53	19,87	18,90	19,29
b. ADHK 2010/2010 Constant Prices (Juta Rp per kapita / Million Rp per capita)	12,34	12,71	13,16	12,31	12,36
Pertumbuhan/ <i>Growth</i> <sup>7</sup>					
a. Total konsumsi RT/ <i>Total of Household Consumption</i>	3,86	3,60	4,60	-1,47	1,55
b. Perkapita/ <i>Per capita</i>	3,31	3,00	3,57	-6,53	0,45
Jumlah penduduk/ <i>Number of population</i> (000 orang/person)	1.710	1.720	1.737	1.831	1.851

Secara umum, rata-rata konsumsi per kapita terus meningkat dari tahun ke tahun baik menurut harga berlaku maupun harga konstan. Pada tahun 2017 konsumsi rumah tangga per kapita sebesar 17,27 juta rupiah, yang artinya pengeluaran rata-rata setiap penduduk Indramayu sebesar 17,27 juta rupiah selama setahun untuk konsumsi, baik dalam bentuk makanan maupun bukan makanan (sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain). Pengeluaran tersebut terus meningkat setiap tahun sampai dengan tahun 2019,

<sup>7</sup> Diturunkan dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK 2010)

sementara pada tahun 2020 sedikit menurun menjadi sebesar 18,90 juta rupiah. Dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 19,29 juta rupiah.

Setelah pada tahun 2020 pandemi menyebabkan penurunan pendapatan yang cukup signifikan bagi masyarakat dengan lapangan pekerjaan informal, bahkan sebagian pekerja formal pun juga mengalaminya. Pembatasan pergerakan manusia melumpuhkan kegiatan ekonomi yang mengandalkan interaksi kontak langsung, seperti halnya industri, perdagangan, restoran, transportasi, konstruksi, dan perhotelan. Sedangkan kegiatan ekonomi dengan intensitas kontak lebih sedikit masih mampu bertahan. Kegiatan yang tergantung kepada permintaan luar negeri maupun yang mengandalkan impor bahan baku dan barang modal dari luar negeri juga mengalami dampak yang cukup berat, seperti industri modal asing. Tenaga kerja yang bekerja di sektor-sektor yang rentan tersebut mengalami pengurangan jam kerja bahkan kehilangan pekerjaan, tentu saja hal tersebut berdampak langsung kepada pendapatan. Turunnya pendapatan ini terlihat dari laju pertumbuhan rata rata konsumsi per rumah tangga pada tahun 2020 yang menurun drastic, hingga mengalami kontraksi sebesar 1,47 persen. Namun pada tahun 2021 terlihat tanda-tanda perbaikan ekonomi, diantaranya laju pertumbuhan rata rata konsumsi per rumah tangga yang tumbuh positif sebesar 1,55 persen, walaupun masih belum setinggi periode pra pandemi Covid-19.

**Tabel 7. Struktur Komponen Konsumsi Rumah tangga Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

(%)

Kelompok Konsumsi/ Consumption group	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, beverages, and tobacco</i>	54,00	54,71	55,48	56,76	57,32
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and footwear</i>	3,23	3,29	3,30	3,20	3,17
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, household equipment and routine household maintenance</i>	10,31	9,96	9,55	9,54	9,25
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and education</i>	4,42	4,42	4,51	4,69	4,75
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transport, Communication, Recreation and culture</i>	21,18	20,83	20,47	19,03	18,79
f. Hotel & Restoran/ <i>Hotels, and restaurants</i>	0,84	0,82	0,80	0,78	0,77
g. Lainnya/ <i>Miscellaneous goods and services</i>	6,03	5,98	5,90	6,00	5,95
<b>Total Konsumsi /Total of consumption</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Pada periode 2017-2020 konsumsi rata - rata perkapita selalu diikuti pula oleh kenaikan nilai konsumsinya. Kondisi ini memberi gambaran bahwa sampai dengan tahun 2020, rata-rata konsumsi setiap penduduk di Indramayu meningkat, baik secara kuantitas (volume) maupun secara nilai (termasuk juga peningkatan kualitas). Rata-rata konsumsi per kapita secara nominal ADH berlaku sebesar 19,87 juta rupiah (2019), kemudian tercatat melambat sebesar 18,90 juta rupiah pada tahun 2020. Sementara pada tahun 2021 kembali tumbuh sebesar 19,29 juta rupiah. Laju pertumbuhan konsumsi perkapita sejalan dengan laju pertumbuhan total konsumsi, yaitu pada kisaran 3 persen selama periode 2017-2020. Laju pertumbuhan konsumsi

perkapita pada tahun 2021 tumbuh lebih rendah dari konsumsi total yaitu sebesar 0,45 persen.

**Tabel 8. Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

(%)

Kelompok Konsumsi/ <i>Consumption group</i>	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, beverages, and tobacco</i>	4,36	2,55	4,33	3,58	1,81
b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and footwear</i>	3,44	2,99	4,73	4,76	3,09
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, household equipment and routine household maintenance</i>	2,50	3,35	2,78	2,37	0,99
d. Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and education</i>	1,94	2,37	4,75	5,88	2,50
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transport, Communication, Recreation and culture</i>	1,69	3,81	3,32	2,62	-0,26
f. Hotel & Restoran/ <i>Hotels, and restaurants</i>	3,41	1,93	1,99	1,75	0,90
g. Lainnya/ <i>Miscellaneous goods and services</i>	2,52	1,23	5,50	4,01	4,32
<b>Total Konsumsi /Total of consumption</b>	<b>3,40</b>	<b>2,86</b>	<b>4,14</b>	<b>3,54</b>	<b>1,77</b>

### 3.2.2. Konsumsi Akhir LNPRT

Total pengeluaran konsumsi LNPRT dalam kurun waktu tahun 2017-2020 cenderung meningkat, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Pada tahun 2017 konsumsi LNPRT 184,92 milyar rupiah, kemudian pada tahun-tahun berikutnya yaitu; 199,80 milyar rupiah (2018); 229,67 milyar rupiah (2019); 243,94 milyar rupiah (2020) dan 241,09 milyar rupiah (2021).

**Tabel 9. Perkembangan Pengeluaran Akhir Konsumsi LNPRT Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi LNPRT					
a. ADHB/Current Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	199,80	229,67	243,94	241,09	248,34
b. ADHK 2010/2010 Constant Prices (Miliar Rp/Billion Rp)	152,58	163,84	168,54	163,43	166,20
Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/% GDRP)	0,29	0,31	0,30	0,30	0,30
Pertumbuhan/Growth (ADHK 2010/2010 Constant Prices)	4,17	7,38	2,87	-3,03	1,69

Memasuki tahun 2021, pandemi Covid-19 masih belum usai. Namun seiring dengan terus bertambahnya cakupan vaksinasi, pemerintah sedikit melonggarkan beberapa ketentuan pembatasan, misalnya *work from office* (WFO) dibolehkan hingga kapasitas 50% dari sebelumnya maksimal 25%.

Selain itu, aktivitas sosial budaya, masyarakat, dan fasilitas umum, dan wisata, kapasitasnya juga mulai meningkat. Kegiatan beribadah pun mulai banyak dilakukan oleh masyarakat. Namun larangan mudik lebaran tahun 2021 juga masih diberlakukan dengan tujuan memaksimalkan manfaat dari pelaksanaan vaksinasi dan menekan penyebaran virus Covid-19.

Hal ini mengakibatkan kegiatan LNPRT yang bergerak di bidang keagamaan mengalami peningkatan. Demikian pula dengan aktivitas LNPRT yang menyalurkan bantuan bagi masyarakat terdampak pandemic Covid-19. Kondisi tersebut menyebabkan nilai konsumsi akhir LNPRT di tahun 2021 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Konsumsi akhir LNPRT di Indramayu sepanjang 2021 adalah sebesar 248,34 milyar

rupiah atau mengalami peningkatan sebesar 7,25 milyar rupiah. Konsumsi akhir LNPRT tahun 2021 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 1.69 persen.

### 3.2.3. Konsumsi Akhir Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang besar di masa pandemi, terutama dalam upaya penyelamatan dan pemulihan ekonomi. Kebijakan di bidang kesehatan seperti pemberian vaksin kepada seluruh masyarakat Indonesia, menanggung biaya perawatan terkait COVID-19, perlindungan tenaga kesehatan terutama pembelian APD, alat-alat kesehatan seperti *test kit*, *reagen*, *ventilator* serta anggaran bantuan dan perlindungan sosial. Sementara itu kebijakan di bidang ekonomi juga dilakukan, diantaranya kebijakan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak wabah virus corona, kebijakan stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran Covid-19, kebijakan *refocusing* kegiatan, realokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid- 19. Di samping itu, pemerintah juga mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai wujud bantuan kepada masyarakat miskin diantaranya, pemberian bantuan non tunai bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), keringanan biaya listrik, keringanan kredit.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik untuk ADH Berlaku maupun ADH Konstan 2010. Pada tahun 2017 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADH Berlaku sebesar 3,10 triliun rupiah, kemudian meningkat terus hingga pada tahun 2021 nilainya mencapai 3,57 triliun rupiah. Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah ADH Konstan 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun, kecuali pada tahun 2020. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas sampai dengan tahun 2019, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan.

Yang menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB mengalami peningkatan, pada tahun 2017-2020 berfluktuasi dari 4,19 persen hingga 4,45 persen, pada tahun 2020 peranannya sebesar 4,29 persen. Namun di tahun 2021 peranan konsumsi pemerintah justru meningkat menjadi 4,38 persen. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2021 belanja pemerintah difokuskan pada anggaran kesehatan, bantuan dan perlindungan sosial serta pemulihan ekonomi.

**Tabel 10. Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Pemerintah					
a. ADHB ( <i>Miliar Rp</i> )	3.104,03	3.239,00	3.371,21	3.402,87	3.571,39
b. ADHK 2010 ( <i>Miliar Rp</i> )	2.118,55	2.152,54	2.223,12	2.217,76	2.263,89
Proporsi terhadap PDRB					
(% - ADHB)	4,45	4,32	4,19	4,29	4,38
Konsumsi Pemerintah per-kapita (Ribu Rp/ Kapita)					
a. ADHB	1.815,22	1.883,14	1.940,82	1.858,47	1.929,44
b. ADHK 2010	1.238,92	1.251,47	1.279,86	1.211,23	1.223,06
Konsumsi Pemerintah per-pegawai pemerintah (Ribu Rp)					
a. ADHB	251.766,74	285.827,89	298.654,44	323.435,65	345.461,98
b. ADHK 2010	171.834,78	189.952,02	196.945,60	210.793,72	218.987,54
Pertumbuhan					
a. Total konsumsi pemerintah	12,00	1,60	3,28	-0,24	2,08
b. Konsumsi perkapita	11,41	1,01	2,27	-5,36	0,98
c. Konsumsi per-pegawai pemerintah	27,39	10,54	3,68	7,03	3,89
Jumlah Pegawai Pemerintah	12.329	11.332	11.288	10.521	10.338
Jumlah penduduk ( <i>000 org</i> )	1.710	1.720	1.737	1.831	1.851

Pengeluaran konsumsi pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan kepada masyarakat (publik). Kondisi

tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Peningkatan pelayanan pemerintah provinsi kepada masyarakat dapat diamati dari peningkatan konsumsi pemerintah per-kapita di mana selama periode 2017-2020 terjadi peningkatan pada rata-rata konsumsi per-kapita. Namun sedikit menurun pada tahun 2021. Konsumsi pemerintah per-kapita ADH Berlaku pada tahun 2017 sebesar 1,82 juta rupiah, dan pada tahun 2020 meningkat mencapai 1,86 juta rupiah, dan di tahun 2021 menjadi 1,93 juta rupiah (lihat Tabel 10).

Rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita ADH Konstan (2010) juga menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2020 (lihat Tabel 10). Hal tersebut dapat dilihat dari laju pertumbuhannya, pada tahun 2017 tumbuh 11,41 persen, kemudian pada tahun 2018 konsumsi pemerintah perkapita tumbuh melambat 1,01 persen, meningkat pada tahun 2019 sebesar 2,27 persen. Namun akibat pandemic Covid-19 terjadi pada tahun 2020 pertumbuhan mengalami kontraksi sebesar 5,36 persen, tetapi di tahun 2021 tumbuh kembali sebesar 0,98 persen.

Rata-rata konsumsi per pegawai pemerintah menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Pada tahun 2017 konsumsi pemerintah per-pegawai pemerintah sebesar 251,77 juta rupiah, kemudian meningkat pada tahun-tahun berikutnya dan pada tahun 2021 mencapai 345,46 juta rupiah (lihat tabel 10). Pada tingkat harga konstan 2010 indikator pemerataan menurut pegawai ini juga menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Persentase kenaikan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 27,39 persen. Selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021 jumlah pegawai pemerintah selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2017 jumlah pegawai pemerintah sebanyak 12.329 orang; menurun menjadi 10.338 orang di tahun 2021. Penurunan terus terjadi terkait dengan kebijakan moratorium

penerimaan PNS. Dalam kurun waktu tersebut, secara total terjadi penurunan jumlah pegawai pemerintah sebanyak 1.991 orang atau turun sekitar 16,15 persen sejak tahun 2017.

Gambaran tentang konsumsi akhir pemerintah secara “riil” tersebut menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-rata (per penduduk maupun per pegawai pemerintah). Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas penggunaan sumber daya finansial oleh pemerintah.

### 3.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital)<sup>8</sup>. Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Selain peningkatan yang terjadi pada komponen konsumsi akhir (rumah tangga maupun pemerintah), PMTB juga menunjukkan peningkatan baik secara nominal maupun riil. Data tabel 11 menjelaskan bahwa secara keseluruhan pertumbuhan PMTB dalam kurun waktu 2017–2020 tumbuh positif, tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 4,47 persen (2017) menjadi 4,33 persen (2020), sementara pada tahun 2021 seperti komponen lainnya komponen PMTB juga mengalami kontraksi, yaitu sebesar 8,05 persen.

---

<sup>8</sup> Selain bagian lain yang menjadi konsumsi antara, konsumsi akhir, ataupun diekspor

Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021 setelah pada tahun sebelumnya pandemi Covid-19 mengakibatkan pembangunan infrastruktur serta aktivitas pembelian barang modal di Kabupaten Indramayu melandai. Kinerja PMTB pada tahun 2021 tumbuh sebesar 7,46 persen, setelah pada tahun sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 7,91 persen.

**Tabel 11. Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Indramayu, 2017 – 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB					
a. ADHB (Miliar Rp)	11.224,03	12.413,36	13.314,69	12.328,94	13.888,58
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	8.348,32	8.888,14	9.258,97	8.526,73	9.162,81
Proporsi terhadap PDRB ADHB (%)	16,08	16,57	16,56	15,55	17,02
Pertumbuhan <sup>9</sup> (%)					
Total PMTB	22,93	6,47	4,17	-7,91	7,46

### 3.2.5. Perubahan Inventori

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk “**persediaan**” berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Dari sisi penghitungan, komponen Perubahan Inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 (dua) tanda angka, positif atau negatif (disamping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan

<sup>9</sup> Diturunkan dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK 2010)

barang, sedangkan apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

**Tabel 12. Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Inventori					
a. ADHB (Miliar Rp)	3.444,02	3.597,98	3.665,39	1.464,64	-794,70
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	2.450,52	2.463,47	2.466,90	983,83	-499,20
Proporsi terhadap PDRB (% - ADHB)	4,93	4,80	4,56	1,85	-0,97

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen inventori tidak banyak dikaji lebih jauh sebagaimana dilakukan pada komponen pengeluaran lainnya.

Pada tahun 2017 perubahan inventori atas dasar harga berlaku sebesar 3.444,02 milyar rupiah, yang kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 3.597,98 milyar rupiah. Pada tahun 2019 perubahan inventori meningkat menjadi 3.665,39 milyar rupiah dan mencapai 1.464,64 milyar rupiah pada tahun 2020. Perubahan inventori mengalami pegurangan persediaan pada tahun 2021 sebesar -797,40 milyar rupiah.

Sementara itu, proporsi perubahan inventori terhadap total PDRB di Kabupaten Indramayu mengalami kecenderungan penurunan tipis. Proporsi perubahan inventori terhadap PDRB menunjukkan tren yang terus menurun. Pada tahun 2017 proporsi perubahan inventori tercatat menunjukkan proporsi tertinggi selama periode 2017-2021, yaitu sebesar 4,93 persen, sedangkan yang terendah sebesar -0,97 persen pada tahun 2021.

### **3.2.6. Net Ekspor**

Dalam struktur permintaan akhir, transaksi ekspor menggambarkan berbagai produk barang dan jasa yang tidak dikonsumsi di wilayah ekonomi Kabupaten Indramayu, tetapi dikonsumsi oleh pihak yang berdomisili di wilayah lain, baik itu kabupaten lain di dalam satu propinsi, propinsi lain, maupun luar negeri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Termasuk pula dalam ekspor pembelian oleh badan-badan internasional, kedutaan besar (termasuk konsulat), awak kapal (udara maupun laut) yang singgah dan sebagainya.

**Tabel 13. Perkembangan Net Ekspor Kabupaten Indramayu, 2017 – 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Nilai Ekspor					
a. ADHB (Miliar Rp)	22.305,09	23.571,57	25.282,56	27.240,45	28.984,38
b. ADHK 2010 (Miliar Rp)	23.342,56	22.757,44	23.168,37	24.776,42	25.570,77
Proporsi terhadap PDRB (% - ADHB)	31,95	31,46	31,45	34,36	35,52

Berdasar atas harga Berlaku, secara total, dalam kurun waktu 2017-2021 nilai ekspor barang dan jasa menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2017 net ekspor barang dan jasa sebesar 22.305,09 milyar rupiah, kemudian menurun menjadi sebesar 23.571,57 milyar rupiah pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019-2021 net ekspor masing-masing sebesar 25.286,56 milyar rupiah; 27.240,45 milyar rupiah dan 28.984,38 milyar rupiah. Berbeda dengan net ekspor atas dasar harga Berlaku, net ekspor barang dan jasa atas dasar harga konstan 2010 menunjukkan arah pertumbuhan yang tidak sejalan, khususnya pada tahun 2017-2018, perbedaan arah pertumbuhan dipengaruhi oleh peningkatan kuantitas yang diiringi oleh penurunan harga (khususnya di sektor migas). Sementara itu, pada periode 2017-2019, proporsi dalam PDRB cenderung menurun dari 31,95 persen pada tahun 2017 menjadi 31,45 persen di tahun 2019, kemudian meningkat menjadi 34,36 dan 35,52 persen masing-masing pada tahun 2020 dan 2021.

# BAB IV

## PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB PENGELUARAN KABUPATEN INDRAMAYU TAHUN 2017 - 2021

4



<https://indramayukab.bps.go.id>

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PRDB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis, di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

#### 4.1 PDRB (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam wilayah ekonomi Kabupaten Indramayu di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran “produktivitas”, karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga, dan tenaga kerja). Untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, misalnya, dapat dilihat dari data PDRB perkapita.

**Tabel 14. Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Nilai PDRB (Miliar Rp)					
- ADHB	69.814,30	74.920,42	80.389,86	79.286,23	81.594,85
- ADHK 2010	57.515,01	58.287,98	60.153,18	59.200,00	59.544,87
PDRB perkapita (Juta Rp)					
- ADHB	40,83	43,56	46,28	43,30	44,08
- ADHK 2010	33,63	33,89	34,63	32,33	32,17
PDRB perkapita ADHK 2010					
Pertumbuhan PDRB perkapita	0,88	0,81	2,13	-6,64	-0,50
Jumlah penduduk (000 org)	1.710	1.720	1.737	1.831	1.851
Pertumbuhan Ekonomi	1,43	1,34	3,20	-1,58	0,58

Tabel 14 memberi gambaran perkembangan PDRB baik berlaku dan konstan, perkembangan per kapita dan laju pertumbuhan penduduk per tahun selama lima tahun terakhir (2017-2021). Babak baru pemulihan ekonomi setelah pandemi Covid-19 berdampak pada besaran nilai PDRB baik secara berlaku maupun total di tahun 2021. Setelah berkontraksi pada tahun sebelumnya, pertumbuhan PDRB (ADHK 2010) tahun 2021 tercatat sebesar 0,58 persen. Namun meningkatnya besaran PDRB ini belum berakibat pada naiknya nilai PDRB per kapita, yang tercermin pada laju pertumbuhan PDRB perkapita (ADHK 2010) yang tercatat sebesar -0,50 persen. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

PDRB per kapita Atas dasar harga berlaku Kabupaten Indramayu di tahun 2017 mencapai 40,83 juta rupiah dan di tahun 2021 mencapai 44,08 juta rupiah, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2020 yang

mengalami kontraksi. Laju PDRB per kapita pada tahun 2017 sebesar 1,80 persen, tahun 2018 pertumbuhan melambat menjadi sebesar 0,88 persen sementara pada tahun 2021 laju PDRB per kapita mengalami kontraksi sebesar 0,50 persen. Sementara laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2021 mencapai 1,09 persen.

<https://indramayukab.bps.go.id>

<https://indramayukab.bps.go.id>



<https://indramayukab.bps.go.id>

## PENUTUP

1. PDRB menurut pengeluaran tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Indramayu pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan luar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
2. Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.
3. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2017 sampai dengan 2021, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.

4. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri) maupun Tabel Input-Output.
5. Sebagian data tentang interaksi dengan luar daerah (*external account*) secara agregat disajikan di sini, seperti ekspor dan impor. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kabupaten Indramayu terhadap ekonomi luar daerah.

# LAMPIRAN

<https://www.mayukab.bps.go.id>



<https://indramayukab.bps.go.id>

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu Tahun 2017 - 2021**

(Milyar rupiah)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	29.537,33	31.868,84	34.512,06	34.608,23	35.696,86
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	15.949,32	17.436,67	19.147,46	19.642,43	20.461,86
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	953,42	1.048,13	1.140,36	1.108,54	1.132,53
1.c. Perumahan, Perkakas, erengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3.046,59	3.172,97	3.295,62	3.303,10	3.302,33
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1.304,25	1.408,49	1.555,41	1.623,78	1.694,00
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	6.254,75	6.637,96	7.063,37	6.584,45	6.706,86
1.f. Hotel dan Restoran	247,14	260,21	274,61	269,54	274,04
1.g. Lainnya	1.781,87	1.904,42	2.035,25	2.076,40	2.125,23
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	199,80	229,67	243,94	241,09	248,34
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.104,03	3.239,00	3.371,21	3.402,87	3.571,39
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11.224,03	12.413,36	13.314,69	12.328,94	13.888,58
5. Perubahan Inventori	3.444,02	3.597,98	3.665,39	1.464,64	-794,70
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	22.305,09	23.571,57	25.282,56	27.240,45	28.984,38
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>69.814,30</b>	<b>74.920,42</b>	<b>80.389,86</b>	<b>79.286,23</b>	<b>81.594,85</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017-2021**

(Milyar rupiah)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	21.102,47	21.862,55	22.867,29	22.531,83	22.880,39
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	10.443,10	10.942,74	11.601,59	11.689,59	11.924,10
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	785,28	824,33	856,15	807,30	815,05
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	2.280,06	2.310,35	2.344,15	2.326,36	2.304,63
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1.077,12	1.110,44	1.158,20	1.179,65	1.229,52
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	4.871,32	5.003,65	5.188,20	4.848,93	4.924,45
1.f. Hotel dan Restoran	204,16	210,75	218,58	212,64	213,93
1.g. Lainnya	1.441,44	1.460,28	1.500,43	1.467,37	1.468,71
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	152,58	163,84	168,54	163,43	166,20
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.118,55	2.152,54	2.223,12	2.217,76	2.263,89
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.348,32	8.888,14	9.258,97	8.526,73	9.162,81
5. Perubahan Inventori	2.450,52	2.463,47	2.466,90	983,83	-499,20
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	23.342,56	22.757,44	23.168,37	24.776,42	25.570,77
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>57.515,01</b>	<b>58.287,98</b>	<b>60.153,18</b>	<b>59.200,00</b>	<b>59.544,87</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017 - 2021**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020 <sup>*</sup>	2021 <sup>**</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	42,31	42,54	42,93	43,65	43,75
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	22,85	23,27	23,82	24,77	25,08
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	1,37	1,40	1,42	1,40	1,39
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	4,36	4,24	4,10	4,17	4,05
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1,87	1,88	1,93	2,05	2,08
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	8,96	8,86	8,79	8,30	8,22
1.f. Hotel dan Restoran	0,35	0,35	0,34	0,34	0,34
1.g. Lainnya	2,55	2,54	2,53	2,62	2,60
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,29	0,31	0,30	0,30	0,30
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,45	4,32	4,19	4,29	4,38
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	16,08	16,57	16,56	15,55	17,02
5. Perubahan Inventori	4,93	4,80	4,56	1,85	-0,97
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	31,95	31,46	31,45	34,36	35,52
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

<sup>\*</sup> Angka Sementara

<sup>\*\*</sup> Angka Sangat Sementara

**Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017 - 2021**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	36,69	37,51	38,02	38,06	38,43
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	18,16	18,77	19,29	19,75	20,03
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	1,37	1,41	1,42	1,36	1,37
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3,96	3,96	3,90	3,93	3,87
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	1,87	1,91	1,93	1,99	2,06
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	8,47	8,58	8,62	8,19	8,27
1.f. Hotel dan Restoran	0,35	0,36	0,36	0,36	0,36
1.g. Lainnya	2,51	2,51	2,49	2,48	2,47
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,27	0,28	0,28	0,28	0,28
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,68	3,69	3,70	3,75	3,80
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	14,52	15,25	15,39	14,40	15,39
5. Perubahan Inventori	4,26	4,23	4,10	1,66	-0,84
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	40,59	39,04	38,52	41,85	42,94
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017 - 2021.**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	3,86	3,60	4,60	-1,47	1,55
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	4,38	4,78	6,02	0,76	2,01
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	3,18	4,97	3,86	-5,71	0,96
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	2,17	1,33	1,46	-0,76	-0,93
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	4,57	3,09	4,30	1,85	4,23
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	3,35	2,72	3,69	-6,54	1,56
1.f. Hotel dan Restoran	2,57	3,23	3,72	-2,72	0,61
1.g. Lainnya	4,61	1,31	2,75	-2,20	0,09
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4,17	7,38	2,87	-3,03	1,69
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	12,00	1,60	3,28	-0,24	2,08
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	6,11	6,47	4,17	-7,91	7,46
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-	-	-	-	-
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>4,93</b>	<b>7,31</b>	<b>7,30</b>	<b>-1,37</b>	<b>2,91</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 6. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	6,82	7,89	8,29	0,28	3,15
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	7,04	9,33	9,81	2,59	4,17
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	6,26	9,93	8,80	-2,79	2,16
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	5,60	4,15	3,87	0,23	-0,02
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	7,05	7,99	10,43	4,40	4,32
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	7,29	6,13	6,41	-6,78	1,86
1.f. Hotel dan Restoran	4,54	5,29	5,54	-1,85	1,67
1.g. Lainnya	5,90	6,88	6,87	2,02	2,35
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	8,05	14,95	6,22	-1,17	3,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	16,08	4,35	4,08	0,94	4,95
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	9,78	10,60	7,26	-7,40	12,65
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-	-	-	-	-
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>1,43</b>	<b>1,34</b>	<b>3,20</b>	<b>-1,58</b>	<b>0,58</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 7. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu, 2017 - 2021**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	106,82	107,89	108,29	100,28	103,15
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	107,0	109,3	109,8	102,6	104,2
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	106,3	109,9	108,8	97,2	102,2
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	105,6	104,1	103,9	100,2	100,0
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	107,0	108,0	110,4	104,4	104,3
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	107,29	106,13	106,41	93,22	101,86
1.f. Hotel dan Restoran	104,54	105,29	105,54	98,15	101,67
1.g. Lainnya	105,9	106,9	106,9	102,0	102,4
2. Pengeluaran Konsumsi LNPR	108,05	114,95	106,22	98,83	103,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	116,08	104,35	104,08	100,94	104,95
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	109,78	110,60	107,26	92,60	112,65
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-	-	-	-	-
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>104,93</b>	<b>107,31</b>	<b>107,30</b>	<b>98,63</b>	<b>102,91</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 8. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017 – 2021**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	103,86	103,60	104,60	98,53	101,55
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	104,4	104,8	106,0	100,8	102,0
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	103,2	105,0	103,9	94,3	101,0
1.c. Perumahan, Perkakas, perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	102,2	101,3	101,5	99,2	99,1
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	104,6	103,1	104,3	101,9	104,2
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	103,35	102,72	103,69	93,46	101,56
1.f. Hotel dan Restoran	102,57	103,23	103,72	97,28	100,61
1.g. Lainnya	104,6	101,3	102,7	97,8	100,1
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	104,17	107,38	102,87	96,97	101,69
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	112,00	101,60	103,28	99,76	102,08
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	106,11	106,47	104,17	92,09	107,46
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-	-	-	-	-
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>101,43</b>	<b>101,34</b>	<b>103,20</b>	<b>98,42</b>	<b>100,58</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

**Tabel 9. Indeks Perkembangan Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017 - 2021**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020 <sup>*</sup>	2021 <sup>**</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	139,97	145,77	150,92	153,60	156,02
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	152,73	159,34	165,04	168,03	171,60
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	121,41	127,15	133,20	137,31	138,95
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	133,62	137,34	140,59	141,99	143,29
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	121,09	126,84	134,30	137,65	137,78
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	128,40	132,66	136,14	135,79	136,19
1.f. Hotel dan Restoran	121,05	123,46	125,63	126,76	128,10
1.g. Lainnya	123,62	130,41	135,64	141,51	144,70
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	130,94	140,17	144,74	147,52	149,42
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	146,52	150,47	151,64	153,44	157,75
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	134,45	139,66	143,80	144,59	151,58
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-	-	-	-	-
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>121,38</b>	<b>128,53</b>	<b>133,64</b>	<b>133,93</b>	<b>137,03</b>

<sup>R</sup> Angka Perbaikan

<sup>\*</sup> Angka Sementara

<sup>\*\*</sup> Angka Sangat Sementara

**Tabel 10. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto (2010=100) Menurut Pengeluaran, Kabupaten Indramayu 2017 - 2021**

(Persen)

KOMPONEN PENGELUARAN	2017	2018	2019 <sup>R</sup>	2020*	2021**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (1.a. s/d 1.g.)	2,86	4,14	3,54	1,77	1,57
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok	2,55	4,33	3,58	1,81	2,12
1.b. Pakaian dan Alas Kaki	2,99	4,73	4,76	3,09	1,19
1.c. Perumahan, Perkakas, erlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga	3,35	2,78	2,37	0,99	0,92
1.d. Kesehatan dan Pendidikan	2,37	4,75	5,88	2,50	0,09
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya	3,81	3,32	2,62	-0,26	0,30
1.f. Hotel dan Restoran	1,93	1,99	1,75	0,90	1,06
1.g. Lainnya	1,23	5,50	4,01	4,32	2,26
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,72	7,05	3,26	1,92	1,29
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3,65	2,70	0,78	1,18	2,81
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3,45	3,88	2,96	0,55	4,83
5. Perubahan Inventori	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor Impor Antar Daerah	-	-	-	-	-
<b>PDRB (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)</b>	<b>3,46</b>	<b>5,89</b>	<b>3,97</b>	<b>0,22</b>	<b>2,32</b>

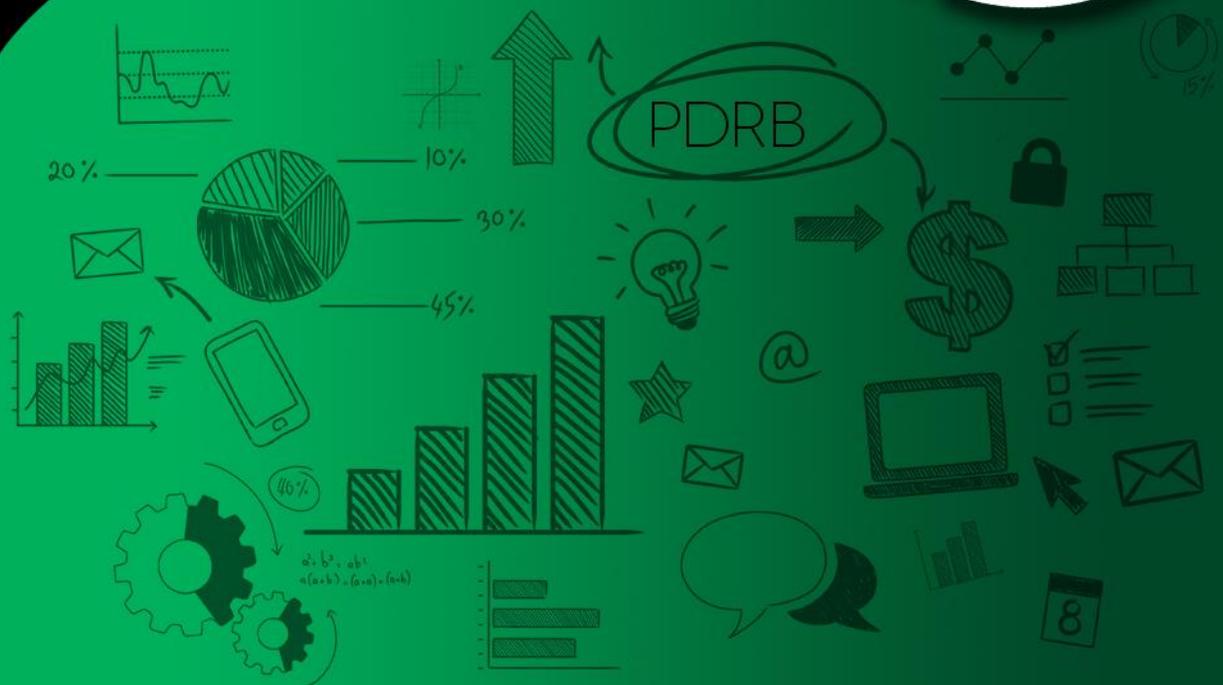
<sup>R</sup> Angka Perbaikan

\* Angka Sementara

\*\* Angka Sangat Sementara

# DAFTAR PUSTAKA

<https://mayukab.bps.go.id>



<https://indramayukab.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik, *Tabel Input Output Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
2. \_\_\_\_\_, *Pendapatan Nasional Indonesia*, berbagai seri, Jakarta.
3. \_\_\_\_\_ *Statistik Matriks Investasi Pemerintah Pusat*, berbagai seri, Jakarta.
4. \_\_\_\_\_, *Profil Ekonomi Rumah tangga 1998*, Jakarta 1999.
5. Frenken Jim, *How To Measure Tangible Capital Stocks*, Netherlands, 1992.
6. Host Poul, Madsen, *Macroeconomic Accounts An Overview*, Pamphlet Series, No. 29, Washington DC, 1979.
7. Keuning. J. Steven, *An Estimate of the Fixed Capital Stock By Industry and Types of Capital Goods in Indonesia*, Statistical Analysis Capability Program, Project Working Paper, Series No.4, Jakarta 1988.
8. \_\_\_\_\_, *Input-Output Table and Analysis*, Studies in Methods, Series F No. 14 Rev 1, New York, 1973.
9. \_\_\_\_\_, *Handbook of National Accounting for Production*, Sources and Methods, Series F No. 39, New York, 1986.
10. Verbiest Piet, *Investment Matrix*, Hasil Kerjasama Asian Development Bank dengan Badan Pusat Statistik, Jakarta, 1997.
11. Ward, Michael, *The Measurement of Capital: Methodology of Capital Stock Estimates in OECD Countries*, Paris, 1976.

<https://indramayukab.bps.go.id>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN INDRAMAYU**  
Jl. Golf No. 4 Indramayu 45213  
Telp/Fax: 0234 2722880  
email: [bps3212@bps.go.id](mailto:bps3212@bps.go.id)  
Homepage: [indramayukab.bps.go.id](http://indramayukab.bps.go.id)

